

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PASIEN TENTANG PERILAKU
CARING PERAWAT DENGAN KECEMASAN PASIEN
KEMOTERAPI PADA KANKER PAYUDARA
DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana S-1 Keperawatan



Disusun oleh :

DWI SULISTYANTO

J. 210 050 004

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat (rapih social changes) sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi nilai-nilai moral etika dan gaya hidup, tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut diatas yang pada gilirannya yang bersangkutan dapat jatuh sakit.

Karena setiap organ tubuh mempunyai arti dalam pengertian biologik-fungsional bagi kelangsungan hidup tubuh, juga secara bio-psikologik mempunyai arti tersendiri, setiap kelainan pada organ tubuh dan operasi yang dilakukan dapat mempengaruhi apa yang disebut “body image” dari penderita, apalagi kalau kanker yang dimaksud itu sudah dalam stadium lanjut, sedangkan tindakan operatif sudah terlambat (Hawari, 2004).

Kanker adalah suatu penyakit yang amat mengerikan dan masyarakat sadar akan besarnya potensi bahaya yang ditimbulkannya, karena kelainan-kelainan pada payudara bukan hanya fenomena biologik semata, juga merupakan fenomena psikologik, psikoseksual dan psikososial, apalagi kanker yang diderita adalah kanker payudara.

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Kanker payudara tidak menyerang

kulit payudara yang berfungsi sebagai pembungkus, kanker payudara menyebabkan sel dan jaringan payudara berubah bentuk menjadi abnormal dan bertambah banyak secara tidak terkendali (Mardina, 2004).

Menurut WHO (2000) 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara, ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250,000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan Telah dilakukan penelitian tentang kanker payudara oleh American Cancer Society (ACS) (2007), memperkirakan hampir 178.000 perempuan akan terdiagnosis kanker payudara dan jumlah tersebut ditambah dengan 2 juta perempuan yang telah memiliki riwayat penyakit ini.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2005) menyatakan, kanker payudara adalah kanker peringkat pertama di Indonesia. Risiko menderita kanker payudara meningkat seiring dengan bertambahnya usia, terutama pada wanita yang mulai haid pada usia ≤ 12 tahun dan menopause pada usia di atas 55 tahun. Menurut penelitian Departemen Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2005 terdapat 3.884 pasien terkena kanker payudara (Ramitha, 2008).

Data Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (Peraboi) menyebutkan rata-rata prognosis harapan hidup penderita kanker payudara untuk 5 stadium. Pada stadium 0, 10 tahun dengan harapan hidup 98%; stadium I, 5 tahun dengan harapan hidup 85%; stadium II, 5 tahun dengan harapan hidup 60-70%; stadium III, 5 tahun dengan harapan hidup 30-50%; dan stadium IV, 5 tahun dengan harapan hidup 15%.

Berbagai macam pengobatan kanker payudara yang diterima pasien diantaranya adalah dengan menjalani kemoterapi yang bermanfaat untuk mencegah dan mengurangi pertumbuhan sel yang ganas sebelum memasuki tahap aman untuk melakukan operasi pada pasien, efek samping dari kemoterapi yang sering terjadi adalah penekanan sumsum tulang kadang disertai dengan demam, mual-mual dan muntah, sakit kepala, rambut rontok, nyeri sendi (Sukardja, 2004)

Dalam penelitian oleh Hawari (2004) pada penderita kanker baik yang berobat jalan maupun yang dirawat inap dilaporkan 51% menunjukkan kejadian (incidence) gangguan psikiatrik (kejiwaan), dan dari penderita kanker yang mengalami gangguan psikiatrik tersebut diatas ternyata 68% mengalami gangguan penyesuaian diri (adjustment disorder), 13% mengalami depresi berat (mayor depression), kehilangan kesadaran (delirium) 8% karena pasien datang terlambat, dan 11% mengalami kecemasan.

Definisi kecemasan itu sendiri adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya yang berkaitan dengan perasaan. Kecemasan juga berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya (Stuart, 2006).

Persepsi merupakan faktor yang sangat menentukan terbantuknya sikap atau perilaku individu, juga merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau

individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktifitas yang intergrated dalam diri individu (Walgito, 2002).

Setiap individu mempunyai respon yang unik terhadap masalah kesehatan, artinya dalam praktik keperawatan, seorang perawat harus mampu memahami setiap respon yang berbeda dari klien terhadap penderitaan yang dialaminya dan memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dalam setiap respon yang berbeda, caring merupakan perwujudan dari semua faktor yang digunakan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan pada klien, caring juga menekankan harga diri individu, artinya dalam melakukan praktik keperawatan, perawat senantiasa selalu menghargai klien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan pasien (Sujana, 2008).

Perawat lebih banyak berinteraksi dengan pasien dibanding tenaga yang lain dan ini merupakan variabel yang paling mudah bersentuhan kepuasan pasien. Perilaku caring perawat menjadi jaminan apakah layanan perawatan bermutu apa tidak. Caring secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdediksi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi. Dalam keperawatan, caring merupakan bagian inti yang penting terutama dalam praktik keperawatan dan diyakini berperilaku caring untuk klien dan bekerja bersama dengan klien dari berbagai lingkungan merupakan esensi keperawatan (Watson *Cit* Wiyana, 2008).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Rusmiyati (2007) di RSUD Karanganyar tentang konsep caring perawat pada pasien yang dirawat

di ICU menyatakan bahwa perawat menilai caring merupakan asuhan langsung yang diberikan kepada pasien guna memenuhi kebutuhan dasar pasien yang dilakukan melalui interaksi perawat-pasien dan proses teaching learning, caring meliputi pelayanan yang bersifat holistik dan komprehensif, perawat profesional bukan hanya mampu menerapkan teori dan mengaplikasikan dalam praktek tetapi juga mempunyai kemampuan berinteraksi dengan pasien, sikap dan perilaku caring meliputi sabar, jujur, lemah lembut, tanggap akan keluhan pasien, ramah, empati, komunikasi terapeutik, memberi kenyamanan dan dukungan moral, caring mempunyai banyak manfaat atau tujuan untuk pasien, seperti ketenangan jiwa, membina rasa percaya, kenyamanan pasien, mengurangi kecemasan pasien dan menstimulasi kesadaran, sehingga akan membantu kesembuhan dan menimbulkan kepuasan pasien.

Para pakar keperawatan menempatkan caring sebagai pusat perhatian dan sangat mendasar dalam praktek asuhan keperawatan. Dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 juni 2009 dapat diketahui bahwa sekitar tiga perawat yang bertugas di Ruang Mawar II lebih memfokuskan kinerjanya pada tindakan medik seperti diagnostik dan pengobatan, perawat juga terlihat kurang komunikatif dan kurang ramah ketika memberikan pelayanan pada pasien. Menurut data menunjukkan angka kejadian kanker payudara sebesar ± 1.096 pasien dan 192 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang Mawar II RSUD Dr Moewardi Surakarta pada tahun 2008 berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud

melakukan penelitian tentang caring dengan judul hubungan antara persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, peneliti ingin mengetahui : "Adakah hubungan antara persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta." ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ditetapkan untuk menjawab permasalahan peneliti yang ditetapkan sebelumnya, tujuan penelitian ini dibagi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi pasien tentang perilaku caring perawat terhadap kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RSUD Dr Moewardi Surakarta.

- b. Untuk mengetahui kecemasan pada pasien kemoterapi pada kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta
- c. Untuk mengetahui hubungan persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam hubungannya dengan pelaksanaan perilaku caring pada pasien khususnya pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
2. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan, sebagai referensi atau tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya perilaku caring perawat dapat mempengaruhi pasien kanker payudara.
3. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan informasi atau sumber data bagi penelitian berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
4. Bagi Peneliti Sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya perilaku caring dengan tingkat kecemasan pada pasien.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti, namun ada beberapa penelitian yang hampir sesuai, diantaranya adalah yaitu sebagai berikut :

1. Dilakukan penelitian mengenai persepsi caring oleh Puspitasari (2007) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Prinsip Etika Terhadap Persepsi Caring Pada Pasien Intra Operatif Di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non experimental dengan rancangan diskriptif korelatif dan menggunakan desain cross sectional. Metode penelitian adalah total sample. Jumlah sampel sebanyak 50 responden perawat dari Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr Kariadi Semarang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 43 responden (86%) memiliki tingkat pengetahuan tentang prinsip etika adalah baik dan 50 responden (100%) memiliki persepsi caring dalam kriteria cukup. Hasil analisa bivariat menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara pengetahuan tentang prinsip etika dengan persepsi caring pada pasien intra operatif dengan nilai r_s 0,293 dan p 0,039 pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah variabelnya yaitu persepsi pasien perilaku caring perawat, pasien kemoterapi pada kanker payudara.

2. Dilakukan penelitian mengenai sikap caring oleh Agustini (2007) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Penalaran Moral (moral reasoning) dengan Sikap Caring pada Mahasiswa Program Profesi Fakultas Ilmu

Keperawatan Universitas Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat penalaran moral (moral reasoning) dengan sikap caring pada mahasiswa program profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program profesi (reguler) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia berjumlah 51 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penalaran moral mahasiswa rata rata 4,288, lebih dari separuh mahasiswa (51%) bersikap caring, tidak ada hubungan antara tingkat penalaran moral dengan sikap caring (pvalue=0,502), ada hubungan antara usia dengan sikap caring (pvalue=0,031).

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah variabelnya yaitu persepsi pasien tentang perilaku caring perawat, pasien kemothepi pada kanker payudara.

3. Dilakukan penelitian mengenai kecemasan pada pasien kanker oleh Yunitasari (2007) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pasca Didiagnosa Kanker Di Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang”. Penelitian korelasional dengan rancangan cross sectional dilakukan terhadap 34 pasien pasca didiagnosa kanker diRumah Sakit Dokter Kariadi Semarang, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor usia, pengetahuan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasca didiagnosa kanker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel, empat

yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kecemasan yaitu faktor pengetahuan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan jenis kelamin ($p < 0,05$). Sedangkan faktor usia tidak berhubungan secara statistik ($p > 0,05$)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabelnya berbeda yaitu persepsi pasien tentang perilaku caring perawat, kecemasan kanker payudara.

4. Dilakukan penelitian mengenai tingkat kecemasan penderita kanker payudara dalam menghadapi kemoterapi oleh Penastiana (2008), yang berjudul “ Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Payudara Dalam Menghadapi Kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya “. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan penderita kanker payudara dalam menghadapi kemoterapi. Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel diambil secara *accidental sampling* sebanyak 57 orang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabelnya berbeda yaitu persepsi pasien tentang perilaku caring perawat, dan tempatnya berbeda.